

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis terhadap Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Modren Darussalam Gontor. Yang dilakukan dengan wawancara beberapa tokoh alumni Pondok Modern Gontor di daerah Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Panca Jiwa

Panca Jiwa merupakan ruh ataupun spirit yang menjiwai semua kegiatan yang ada di Pondok Modren Gontor, yang tidak hanya bagi santri saja melainkan kepada semua warga Pondok mulai dari Pimpinan Pondok hingga pekerja yang ada di Pondok, bahkan wali santri sekalipun harus menjiwai dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Panca Jiwa tersebut. adapun nilai-nilai tersebut antara lain adalah.

a. Keikhlasan

Keikhlasan ini menjadi dasar dalam melakukan setiap kegiatan yang ada di Pondok Modern Gontor. Yang mana jiwa ini menjadi *ruhul amal* yakni jiwa ataupun inti daripada semua pekerjaan. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan apapun menjadi sarana dalam beribadah kepada Allah. Atas dasar ibadah tersebut maka para santri akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan maksimal. Karena sudah menjadi suatu kewajiban dan kebutuhan dan tidak ada nilai transaksional disitu tapi lebih kepada menharapkan *ridho* dari Allah

b. Kesederhanaan

Kesederhanaan yang ada di Pondok Modern Gontor, ditanamkan agar santri tidak mudah terlena dalam kemewahan dan senang befoya-foya. Dalam arti bahwa hidup sesuai kebutuhan tapi tidak terkesan miskin, dengan begitu santri akan tahu skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Nilai

inilah yang menjadikan santri tidak mudah menjadi manusia yang konsumtif. Maka tujuan utama dalam kesederhanaan bukan untuk berhemat sehingga terlihat miskin. Tapi mendidik jiwa agar tidak terbiasa hidup mewah. Dengan jiwa kesederhanaan pula akan tumbuh mental yang kuat dalam menjalani kehidupan.

c. Kemandirian (Berdikari)

Jiwa kemandirian yang dimaksud oleh Pondok Modern Gontor adalah kondisi yang tidak mudah bergantung pada orang lain. sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain, namun tidak dimaknai bahwa segala sesuatu harus meminta bantuan orang lain. Tapi lebih daripada itu bahwa kemandirian ini suatu usaha untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga dengan keamandirian seseorang mampu berkreasi dan berinovasi tanpa perlu bantuan orang lain.

Maka jiwa kemandirian ini ditanamkan di Pondok Modern Gontor untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri santri, supaya mereka memiliki daya kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Tidak heran semua kegiatan yang ada di Pondok diatur oleh santri dan dilaksanakan, hal ini sebagai upaya untuk melatih jiwa kemandirian santri.

d. *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan antar sesama umat muslim yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam *ukhuwah* terpancar kekuatan dan keharmonisan hubungan antar umat Islam, sehingga tidak menimbulkan fanatisme terhadap golongan tertentu. Fanatisme inilah yang merusak nilai-nilai *Ukhuwah*, tidak bisa dipungkiri hari ini masih banyak orang yang sangat fanatik terhadap suatu golongan tertentu. sehingga menolak atau bahkan memusuhi kelompok lainnya.

Oleh sebab itu Pondok Modern Gontor dengan Jiwa *Ukhuwah Islamiyah* berusaha agar santri-santrinya bisa menjadi perekat umat, sehingga mampu meredam fanatisme Golongan agar tercipta *ukhuwah* yang berdasarkan nilai-nilai Islam bukan *ukhuwah* dalam lingkup kecil tapi *ukhuwah* yang universal yakni *Ukhuwah Islamiyah*.

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud disini bukan bebas sebebasnya. Bebas yang masih dalam batasan koridor yang berlaku. Kebebasan ini supaya tidak melenceng harus didasari ilmu sehingga orang berpikiran bebas sesuai dengan ilmunya tiak mungkin dia berpikiran bebas kalau tidak mempunyai ilmu. Maka di Pondok Modern Gontor jiwa kebebasan selalu disandingkan dengan motto Pondok yaitu, Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, dan Berpikiran Bebas.

Dengan begitu orang akan bebas menentukan sesuatu dengan bekal ilmu yang dimilikinya karena sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk, kalau tidak didasari dengan ilmu maka kebebasan ini akan merusak orang lain dan menimbulkan pemahaman-pemahaman yang merusak agama. Sehingga santri di Gontor bebas untuk memilih mau iku organisasi apa saja ketika sudah berada di masyarakat.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa

Dalam menginternalisaikan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Modern Gontor mengupayakan melalui proses-proses berikut.

a. Penugasan

Pemberian tugas merupakan komponen penting dalam melatih dan mendidik santri supaya bertanggung jawab dalam segala pekerjaan. Dengan tugas ini berarti santri mendapat kepercayaan dari Kyai atau pimpinan pondok ini merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi santri, dengan begitu santri mempunyai panggung dalam berekspresi. Maka penugasan di

Pondok Modern Gontor menjadi sarana untuk mendidik santri. Di Gontor tugas bukan sebuah beban, melainkan amanah yang harus dijaga dan dilaksanakan.

Adapun tugas-tugas tersebut disajikan dalam bentuk. Piket malam, pengurus asrama, menjaga kantin, menjadi bagian kebersihan dan masih banyak lagi. Dengan adanya tugas santri tahu dan sadar akan hak dan kewajiban, dan memahami arti ikhlas, arti beramal, arti perjuangan, arti untuk meninggikan agama Allah, arti *fi sabilillah*, arti *lillah*. yang jelas bahwa santri diberi tugas bukan untuk dijadikan buruh yang digaji. Tetapi itu semua dijadikan ladang beramal dan sarana belajar bagi para santri.

b. Pembiasaan

Kegiatan yang ada di Pondok Modren Gontor adalah untuk membiasakan santri untuk selalu berdisiplin. Muai bangun tidur hingga tidur kembali. Itu semua dibuat agar santri menjadi terbiasa walaupun dengan adanya paksaan di awal. Dengan pembiasaan ini diharapkan santri memiliki kepekaan sosial, bisa mengatur waktu dengan baik, membiasakan diri dengan hal-hal positif sehingga tidak membuang waktu secara sia sia.

Oleh sebab itu pembiasaan menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian santri. Sehingga ketika sudah terjun di masyarakat para sntri sudah tidak canggung dan malu-malu dengan kegiatan di masyarakat. Karena sejatinya Pondok Modern Gontor merupakan miniatur kehidupan bermasyarakat.

c. *Uswah Hasanah*

Uswah Hasanah atau keteladan menjadi unsur terpenting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Panca Jiwa. karena santri akan melihat dan meniru apa yang telah dilakukan oleh kyai ataupun guru mereka. Tanpa adanya keteladanaan semuanya akan rusak dan hanya dianggap angin lewat saja. Maka kunci utamanya adalah bagaimana seorang pendidik menjadi contoh.

Kalau sekedar memberi contoh semua orang bisa, karena mudah.

Itulah mengapa mendidik manusia untuk jadi lebih baik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu proses dan perjuangan panjang, karena hal itulah semua yang ada di Pondok Modern Gontor harus mengandung unsur pendidikan, Demikian pula kyai dan guru-guru berusaha untuk bisa mengabdikan hidupnya dengan ikhlas sehingga suasana batin bisa langsung menyetrum jiwa santri. karena sejatinya Pondok sedang membangun peradaban manusia. maka semua apa yang dilihat oleh santri, dilaksanakan santri, dan dirasakan santri, itu semua adalah bagian dari pendidikan.

3. Urgensi Panca Jiwa dalam Membentuk Kepribadian Santri

Proses pendidikan yang ada di Pondok Modern Gontor berpusat Panca Jiwa, karena semua aktifitas dan kegiatan yang ada di dalam Pondok harus mengandung nilai-nilai yang ada dalam Panca Jiwa yang terdiri dari. Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian (Berdikari), *Ukhuwah Islamiyah*, dan Kebebasan.

Nilai-nilai tersebut sangat penting sebagai upaya membentuk kepribadian santri. karena Panca Jiwa merupakan landasan, falsafah hidup bagi para santri dan juga alumninya untuk bekal dalam menjalani hidup. Diharapkan dengan Panca Jiwa ini memiliki kecakapan hidup, siap untuk berjuang dimanapun tempatnya dan menjadi pendidik dengan “Jiwa” yang dibawa ketika menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Inilah letak urgensi Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian santri.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai Panca Jiwa mempunyai peran sangat penting dalam membentuk kepribadian santri Pondok Modern Gontor. Dengan didukung sistem pesantren yang selama 24 Jam santri selalu

diawasi dan dibina oleh para guru dan Kyai. Sangat membantu dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa. Dengan penanaman nilai-nilai Panca Jiwa santri Pondok Modern Gontor mempunyai militansi dan dedikasi yang tinggi, tidak sebatas hidup tapi mampu menghidupi dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Hal ini didukung dengan gagasan K.H Abdullah Syukri tentang makna pendidikan dalam bukunya “*Bekal untuk Pemimpin*” bahwa pendidikan adalah suatu upaya merubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik, dari yang negatif menuju positif. Perubahan tersebut bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sejauh mana seseorang mampu berpikir, bersikap dan berperilaku positif dalam menyelesaikan problema hidup dan kehadirannya mampu memberikan kemanfaatan sebanyak mungkin bagi orang banyak. Oleh sebab itu apa yang dilihat, didengar, dikerjakan, dan dirasakan peserta didik adalah bagian dari pendidikan.¹

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Panca Jiwa merupakan *ruh* atau spirit yang menjiwai dinamika kehidupan di Pondok Modern Gontor. Panca Jiwa tidak sekedar *ruh* atau *spirit* tetapi juga perlu juga diberikan pemahaman kepada para santri agar selalu memegang teguh nilai-nilai Panca Jiwa. karena ini akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Sejatinya adalah nilai-nilai yang ada di dalam Panca Jiwa merupakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah Islamiyah*, dan kebebasan. maka Panca Jiwa ini harus ditanamkan dengan baik. agar menjadi falsafah dan landasan dalam menjalani hidup.

¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin Pengalaman Memimpin Gontor*. (2020, Trimurti Gontor Press, Ponorogo). 14

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Kepribadian Santri”. peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Pendidikan merupakan proses pembentukan perilaku dari yang negatif menuju positif dan menciptakan manusia yang tangguh dalam menghadapi permasalahan hidup. Untuk itu nilai-nilai Panca Jiwa perlu dan wajib diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Alumni agar selalu berpegang teguh pada prinsip dan nilai Panca Jiwa. sehingga tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Tapi mampu memberi manfaat dan mewarnai kehidupan.
3. Perlu disadari bahwa Panca Jiwa merupakan falsafah Hidup dan landasan berpikir, maka prinsip harus diutamakan daripada kepentingan yang lainnya.